

ANALISIS KAUSALITAS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Firdha Rahmadhanti^{1*}, Renea Shinta Aminda²

¹firdharahmadhanti@gmail.com, ²renea.shinta.rsa@gmail.com

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, ²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

*Penulis Korespondensi

Received: 13 Januari 2025

Published: 1 Februari 2025

Abstrak

Kemiskinan menjadi salah satu tantangan utama pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur secara konsisten mencatat ketiga tertinggi kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kausalitas jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan PDRB mengenai kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data penelitian yang digunakan adalah seluruh Kabupaten/Kota Provinsi NTT tahun 2017 -2023 berasal dari Badan Pusat Statistik. Metode yang diterapkan adalah regresi data panel melalui dengan model yang terpilih yaitu *Random Effect Model (REM)*. Hasil penelitian mengungkapkan secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan TPT dan PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Adapun secara bersamaan jumlah penduduk, TPT dan PDRB mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kata Kunci: Kemiskinan; Jumlah Penduduk; Tingkat Pengangguran Terbuka; PDRB.

Abstract

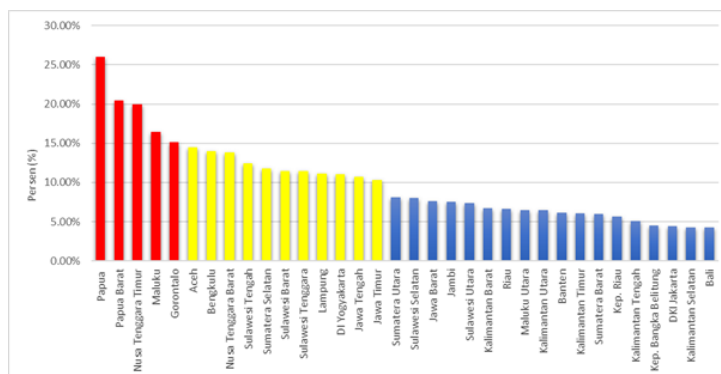
*Poverty is one of the main challenges of economic development, especially in developing countries like Indonesia. East Nusa Tenggara Province consistently records the third highest poverty in Indonesia. This study aims to analyze the causal effect of population, open unemployment rate and GRDP on poverty in East Nusa Tenggara Province. The research data used are all regencies/cities in NTT Province years 2017-2023 from the Central Statistics Agency. The method applied is panel data regression with the selected model, namely the *Random Effect Model (REM)*. The results of the study revealed that partially the population has a positive and significant effect, while the TPT and GRDP have a negative and significant effect on poverty. Meanwhile, simultaneously the population, TPT and GRDP affect poverty in East Nusa Tenggara Province.*

Keywords: *Poverty; Population; Open Unemployment Rate; GRDP.*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan dapat menghalangi target pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan tujuan pertama yaitu menghapuskan kemiskinan, menjadikan kemiskinan sebagai isu yang penting yang harus diatasi. Tujuan ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dalam segala bentuknya di seluruh dunia dan menetapkan beberapa target penting termasuk menghapus kemiskinan serta memastikan akses yang setara bagi orang miskin dan rentan terhadap sumber daya ekonomi, layanan dasar, dan perlindungan sosial (Nugroho et al., 2020). Kemiskinan diartikan sebagai kondisi dimana seseorang atau masyarakat mengalami ketidakseimbangan ekonomi, distribusi pendapatan rendah, perbedaan dalam kualitas tenaga kerja, dan modal, serta keterbatasan akses ke sumber daya (Akbar & Arifin, 2023). Pada Maret 2023 Jumlah penduduk miskin masih tinggi mencapai 25,90 juta orang, turun dari 0,26 juta pada tahun sebelumnya (BPS, 2023). Sebagian besar Pulau Jawa memiliki orang miskin terbanyak di Indonesia, karena sebagai pusat kepadatan penduduk. Tetapi jika dibandingkan, tingkat kemiskinan yang tinggi berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI) seperti Papua dan Nusa Tenggara.

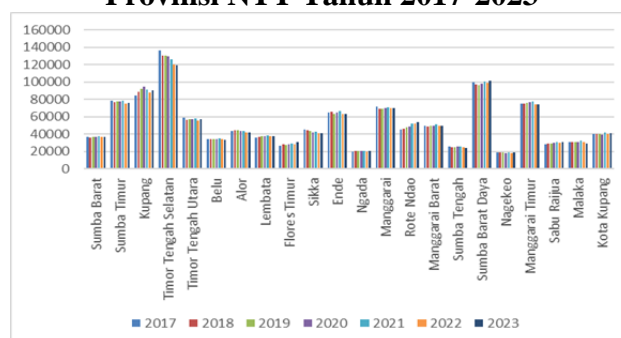
Gambar 1. Grafik Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Menurut Provinsi Per Maret 2017-2023



Sumber : BPS Indonesia (Data diolah penulis, 2024)

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berada di peringkat ketiga sebesar 20,88%. Dalam hal ini NTT masih menghadapi tantangan besar dalam mengurangi angka kemiskinan. Provinsi NTT memiliki wilayah yang terdiri dari sekumpulan pulau dengan topografi yang beragam, sering kali sulit diakses, serta memiliki infrastruktur yang terbatas. Selain itu, musim kemarau yang panjang menyebabkan kesulitan pangan dan ketahanan ekonomi masyarakat (Nalle et al., 2022).

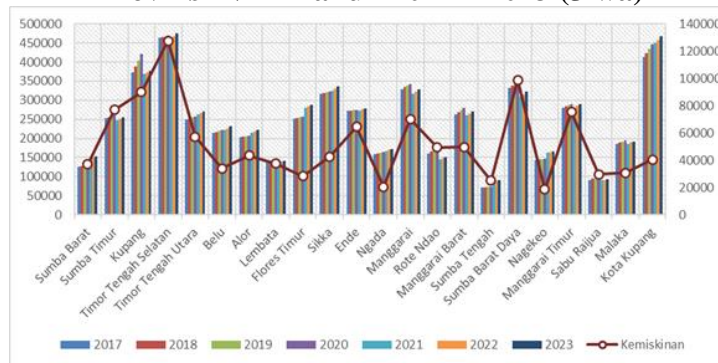
Gambar 2. Grafik Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa) Kabupaten/Kota Provinsi NTT Tahun 2017-2023



Sumber : BPS Provinsi NTT (Data diolah penulis, 2024)

Provinsi NTT mengalami penurunan jumlah penduduk miskin beberapa tahun terakhir, Gubernur provinsi NTT mencatat bahwa laju penurunan tersebut berjalan lambat. Salah satu faktor yang memperlambat penurunan angka kemiskinan adanya inflasi sebesar 5,78 % di sektor bahan makanan, pada periode Maret 2017 yang menyebabkan kemiskinan kembali menaik. Kondisi geografis di NTT merupakan penyebab utama tingginya jumlah penduduk miskin di daerah tersebut, yang ditandai oleh curah hujan rendah yang menyebabkan tanah menjadi kering dan tidak subur. Situasi ini sangat mempengaruhi sebagian besar penduduk NTT yang mayoritas berprofesi sebagai petani, yang berdampak signifikan terhadap produksi pertanian dan ketahanan pangan masyarakat setempat (Seo, 2023). Selain itu juga dipengaruhi oleh wilayah yang cukup luas dengan banyak area pegunungan, membuat kedua daerah tersebut memiliki banyaknya sumber daya alam. Hal tersebut, membuat akses yang sulit antara kota dan desa menjadikan beberapa daerah sulit dijangkau, sehingga mempersulit distribusi barang dan layanan. Keterbatasan infrastruktur ini berdampak pada terbatasnya peluang ekonomi dan sulitnya masyarakat menjangkau pasar (Oki et al., 2021).

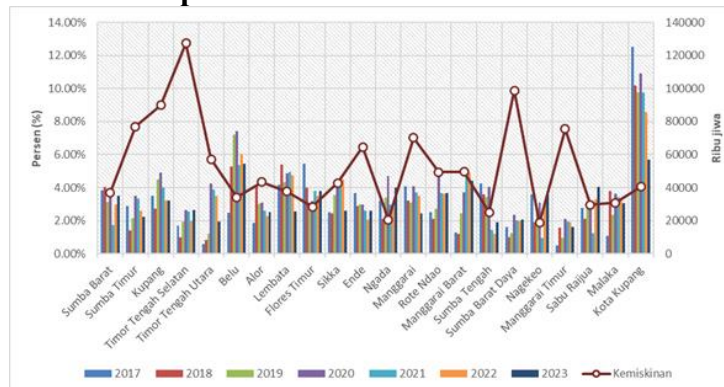
Gambar 3. Grafik Jumlah Penduduk dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi NTT Tahun 2017 – 2023 (Jiwa)



Sumber : BPS Provinsi NTT (Data diolah penulis, 2024)

Jumlah Penduduk Provinsi NTT menunjukkan adanya peningkatan dari 2017 hingga 2023. Kenaikan jumlah penduduk tersebut didominasi oleh faktor kelahiran di Provinsi NTT terutama di wilayah pedesaan, dengan *Total Fertility Rate* tertinggi di Indonesia, yaitu 2,79% (Sahuburua, 2024). Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kota Kupang, sementara terendah di kabupaten Sumba Tengah.

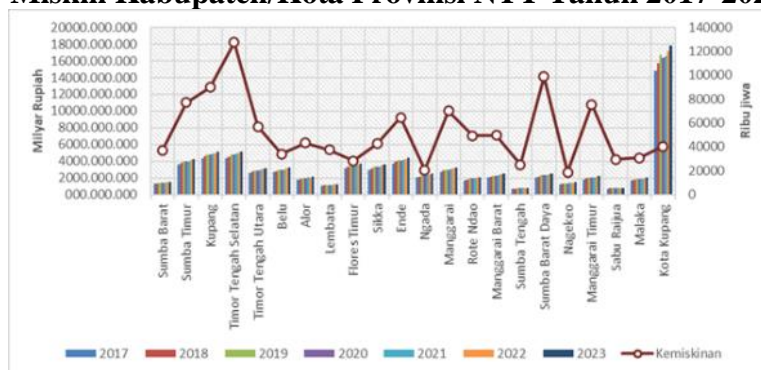
Gambar 4. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi NTT Tahun 2017-2023



Sumber : BPS Provinsi NTT (Data diolah penulis, 2024)

TPT kabupaten/kota di Provinsi NTT mengalami fluktuasi selama tujuh tahun terakhir. TPT tertinggi berada di Kota Kupang dengan 9,62% serta Kabupaten Belu sebesar 5,59%, sedangkan terendah berada di kabupaten Manggarai Timur (1,51%). Pada tahun 2023, TPT di NTT tergolong rendah yakni 3,14% dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 5,32%, namun kondisi ini tidak mencerminkan kesejahteraan tenaga kerja di wilayah tersebut. Banyak penduduk NTT yang bekerja di sektor pertanian subsisten, kondisi ini mereka tetap bekerja, tetapi akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan pendapatan yang rendah (Armavillia, 2023). Oleh karena itu, rendahnya TPT di NTT lebih mencerminkan kondisi setengah menganggur yang tinggi di kawasan timur Indonesia, di mana banyak pekerja tidak mendapatkan pekerjaan yang produktif dan berpenghasilan layak.

Gambar 5. Grafik PDRB ADHK (Milyar Rupiah) dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi NTT Tahun 2017-2023



Sumber : BPS Provinsi NTT (Data diolah penulis, 2024)

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah, dengan mempertimbangkan harga konstan dari tahun dasar, sehingga dapat memberikan analisis pertumbuhan ekonomi yang lebih riil dan akurat (Padang & Damayanti, 2022). PDRB ADHK mengalami kenaikan setiap tahunnya di kabupaten/kota provinsi NTT. Secara keseluruhan, PDRB ADHK di Provinsi NTT mencapai angka Rp75,26 triliun. Peningkatan PDRB tersebut sebagian besar didorong oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadi pendukung utama ekonomi di daerah tersebut, dengan pemberian sebesar 29,32 persen. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dianalisis dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh kausalitas jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi NTT?
2. Bagaimana pengaruh kausalitas tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi NTT?
3. Bagaimana pengaruh kausalitas PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi NTT?
4. Bagaimana pengaruh kausalitas jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan PDRB secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi NTT?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kemiskinan Nurkse

Teori kemiskinan Ragnar Nurkse (1953) menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan akibat dari lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle poverty*) yang terjadi dalam aspek penawaran dan permintaan. Dari sisi penawaran, kemiskinan terjadi karena keterbelakangan, ketertinggalan, dan ketidaksempurnaan pasar yang menyebabkan rendahnya produktivitas, kurangnya modal, dan minimnya investasi. Sementara dari sisi permintaan, rendahnya investasi di negara miskin menghambat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Lingkaran ini menggambarkan bagaimana kemiskinan berulang dan diperkuat oleh faktor

alam, struktur sosial, atau individu (Rahman & Alamsyah, 2019). Nurske menyatakan dalam mengatasi kemiskinan, setiap upaya harus diarahkan pada memotong lingkaran kemiskinan ini, dengan fokus pada strategi yang dapat mematahkan hubungan antara faktor-faktor tersebut, seperti meningkatkan produktivitas, dan akses terhadap sumber daya yang lebih baik (Bahrul Ilmi, 2021).

Teori Kependudukan

Teori kependudukan pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Robert Malthus dalam karyanya "*Essay on Population*". Malthus berpendapat bahwa ketersediaan pangan meningkat secara linear, sedangkan pertumbuhan penduduk bersifat eksponensial (deret geometri). Teori ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk yang cepat dengan ketersediaan bahan pangan (Triani & Andrisani, 2019). Oleh karena itu, pertumbuhan pasokan makanan tidak diimbangi dengan pertumbuhan penduduk. Sehingga, pendapatan per kapita dalam masyarakat agraris cenderung menurun. Akibatnya, masyarakat mengalami penurunan kesejahteraan dan pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar (subsisten).

Teori Pengangguran

Menurut teori Keynes menyebutkan bahwa rendahnya permintaan agregat merupakan penyebab utama pengangguran, sehingga rendahnya konsumsi disebabkan oleh rendahnya produksi, bukan karena perlambatan ekonomi. Pengangguran juga dapat menghambat kemiskinan, karena tingginya angka pengangguran mencerminkan rendahnya pendapatan masyarakat, yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat (Putri et al., 2022). Akibatnya, produsen mengalami kerugian dan tidak dapat mempekerjakan lebih banyak pekerja. Penurunan pendapatan juga menyebabkan para pengangguran mengurangi pengeluaran konsumsinya, sehingga kesejahteraan semakin menurun (Remus Silalahi, 2013).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dihitung melalui perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah, serta digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan. Peningkatan PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan keberhasilan pembangunan dalam meningkatkan produksi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Damanik & Sidauruk, 2020). Teori *trickle-down effect*, yang dikembangkan oleh Albert Hirschman pada tahun 1954, mengungkapkan kelompok masyarakat secara alami akan "menetes" ke lapisan masyarakat yang lebih rendah, memperluas peluang kerja baru dan kesempatan ekonomi bagi mereka. Dengan demikian, kondisi ini akan memungkinkan hasil pertumbuhan ekonomi didistribusikan secara merata di seluruh masyarakat.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi di Indonesia, meliputi data dari kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan produk domestik regional bruto yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sampel yang diambil terdiri dari 154 mencakup data periode 7 tahun dari tahun 2017-2023 dan 22 Kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari berbagai sumber resmi dan terpercaya seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur serta jurnal

akademik, buku, *e-book* dan situs web untuk mendukung topik penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai variabel-variabel seperti Kemiskinan, Jumlah Penduduk (JP), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui pengumpulan data ini, peneliti dapat membangun landasan pengetahuan yang kuat dan memperoleh perspektif yang lebih luas guna menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai teknik regresi data panel, yang mengombinasikan data *cross section* dari 22 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan data *time series* yang dikumpulkan dalam rentang waktu 2017 hingga 2023. Analisis dilakukan menggunakan *software* Stata 17 untuk memastikan hasil yang akurat dan efisien. Persamaan regresi data panel yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 TPT_{it} + \beta_3 LN_{PDRB}_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- JPM : Jumlah Penduduk Miskin
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas
- JP : Jumlah Penduduk
- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
- LN_{PDRB} : Log Natural PDRB
- i* : 22 Kabupaten/Kota Provinsi NTT
- t* : 2017-2023
- ε : *Error Term*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Obs	Pr (swekness)	Pr (kurtosis)	Adj chi ² (2)	Prob > chi ²
res	154	0.6652	0.5163	0.62	0.7350

Sumber : Hasil olah data Stata 17, 2024

Tabel 1, diketahui nilai Prob > chi² (0,7350) lebih besar dari nilai α (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga tidak terdapat masalah normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	JP	TPT	LN_PDRB
JP	1.0000		
TPT	0.2043	1.0000	
LN_PDRB	0.8573	0.4698	1.0000

Sumber : Hasil olah data Stata 17, 2024

Berdasarkan tabel 2, membuktikan bahwa hasil penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai korelasi antar variabel bebas seluruhnya kurang dari 0,90.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi²	1.49
P-value > Chi²(9)	0.2218

Sumber : Hasil olah data Stata 17, 2024

Pada hasil tabel 3, diketahui bahwa data tersebut memiliki nilai *p-value* > *chi²(9)* yaitu 0,2218, lebih besar dari α (0,05). Dapat diartikan, data dalam penelitian ini bebas masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Antar Periode Waktu

Effect Test	Prob
F (1,21)	14.354
Prob > F	0.0011

Sumber : Hasil olah data Stata 17, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh bahwa nilai Prob > F (0,0011), lebih kecil dari nilai α (0,05). Artinya, data dalam penelitian ini terindikasi mengalami masalah autokorelasi antar periode waktu.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Antar Cross Section

<i>Pesaran's test of cross sectional independence</i>	9.584, Pr = 0.0000
---	--------------------

Sumber : Hasil olah data Stata 17, 2024

Hasil pada tabel 5, nilai probabilitas antar *cross section* (0.0000), lebih kecil dari nilai α (0.05). Hal tersebut memiliki arti bahwa data juga terindikasi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis dan Analisis

Uji Z

Tabel 6. Hasil Uji- z

JPM	Coefficient	Z	P z
JP	0.3011963	21.69	0.000
TPT	-2864.122	-6.89	0.000
LN_PDRB	-23925.78	-11.40	0.000
Cons	669084.5	11.63	0.000

Sumber : Hasil olah data Stata 17, 2024

Berikut ini hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini:

- a. Hasil menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (JP) memiliki nilai probabilitas 0.000, yang lebih kecil dari α (0.05), serta nilai Z_{hitung} (21.69) lebih besar dari Z_{tabel}

- (1.65). Diputuskan H1 diterima, yang mana jumlah penduduk (JP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di Provinsi NTT.
- b. Hasil regresi tingkat pengangguran terbuka (TPT) menampilkan nilai probabilitas lebih kecil (0.000) dari α (0.05). Selain itu, nilai Z_{hitung} (6.89) lebih besar daripada Z_{tabel} (1.65). Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, TPT memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di Provinsi NTT.
 - c. PDRB memiliki hasil bahwa nilai probabilitas (0.000), lebih kecil dari α (0.05). Sementara itu, nilai Z_{hitung} (11.40) lebih besar dari Z_{tabel} (1.65), menjadikan H_1 diterima. Dapat diartikan, PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di Provinsi NTT.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji- F

<i>Effect Test</i>	Prob
Wald $\chi^2(3)$	792.31
Prob > χ^2	0.0000

Sumber : Hasil olah data Stata 17, 2024

Tabel 7 menyatakan nilai Prob > χ^2 (0.0000) lebih rendah dari nilai α (0.05), dan nilai F hitung (792.31) lebih besar dari F tabel (3.055959). Maka variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, dan PDRB, dapat menjelaskan pengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi NTT.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Within	0.0001
Between	0.5367
Overall	0.5291

Sumber : Hasil olah data Stata 17, 2024

Melihat *R-squared within* terendah adalah 0.0001. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 1% dari variasi variabel dependen berdasarkan periode waktu (*time series*), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor di luar periode waktu dalam penelitian ini. Besarnya nilai *R-squared between* sebesar 0.5367. Memiliki arti jika variabel independen mampu menjelaskan 53.67% dari variasi variabel dependen berdasarkan antar ruang (*cross section*) dan sisanya dijelaskan oleh faktor di luar ruang lingkup penelitian ini. Nilai *R-squared overall* yaitu 0.5291. Ini berarti variabel independen, mampu menjelaskan 52.91% dari variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 0.4709 atau 47.09% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Analisis Ekonomi dan Pembahasan

Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi NTT

Penelitian ini mengungkapkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi NTT. Hipotesis pertama membuktikan jika hasil ini diterima, yang dimana penambahan jumlah penduduk akan berdampak pada peningkatan kemiskinan dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pertumbuhan jumlah penduduk tidak sebanding dengan perkembangan kapasitas ekonomi daerah, infrastruktur, serta kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh tingginya total angka kelahiran sebesar 2.79% yang akan meningkatkan beban biaya dalam suatu keluarga, sehingga menambah tekanan ekonomi yang harus ditanggung oleh keluarga tersebut (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kondisi ini sependapat dengan teori Malthus dan di dukung penelitian oleh Adinda & Mubaroq (2023), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dengan kemiskinan. Penelitian Salsabil & Riani (2023) juga mendukung hasil ini, dengan membuktikan peningkatan jumlah penduduk cenderung memperbesar tingkat kemiskinan. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk mempunyai peran signifikan dalam memengaruhi kemiskinan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi berpotensi memperburuk kemiskinan jika tidak diimbangi dengan penambahan kapasitas ekonomi dan infrastruktur yang memadai. Sebaliknya, dengan pengelolaan yang efektif, jumlah penduduk yang besar dapat membantu proses pembangunan ekonomi, khususnya melalui peningkatan produktivitas dan keterampilan penduduk.

Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Provinsi NTT

Pada hasil uji regresi, membuktikan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi NTT. Hipotesis kedua penelitian ini tidak terbukti, yang seharusnya TPT menghasilkan positif terhadap kemiskinan. Hasil negatif ini membuktikan bahwa peningkatan pengangguran justru dapat berkontribusi pada berkurangnya angka kemiskinan. Kondisi ini bertentangan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa pengangguran disebabkan oleh rendahnya permintaan agregat, cenderung memperburuk kemiskinan. Hasil analisis menerangkan bahwa peningkatan TPT dapat berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan jika disertai dengan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti kebijakan pemerintah yang efektif, peningkatan pendapatan di sektor-sektor tertentu, atau perubahan dalam struktur ekonomi yang menciptakan lapangan kerja berkualitas lebih baik. Beberapa program yang diimplementasikan meliputi bantuan sosial seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH) dan penyaluran kredit mikro merdeka yang telah berjalan selama beberapa tahun. Tujuan program ini adalah untuk melindungi masyarakat miskin, dengan memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan peluang kerja. Selain itu, terdapat pelatihan keterampilan bagi pencari kerja, inisiatif pendidikan dan kegiatan padat karya untuk menciptakan lapangan kerja bagi penganggur dan setengah penganggur, serta dukungan untuk mendorong pengembangan usaha mikro (Pingak, 2024).

Hasil ini juga didukung oleh temuan Abel et al., (2023) dan Rosyadi (2019) yang mengungkapkan jika pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa TPT memiliki hubungan yang erat dengan kemiskinan. Peningkatan TPT berpotensi mengurangi kemiskinan jika pekerjaan yang tercipta memiliki kualitas yang memadai. Namun, di daerah seperti NTT, karakteristik pasar tenaga kerja (dominasi sektor informal) sering kali membatasi dampak penurunan TPT terhadap pengurangan kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tidak hanya fokus pada menurunkan TPT, tetapi juga pada peningkatan kualitas pekerjaan dan transformasi ekonomi.

Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi NTT

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal tersebut membuktikan hipotesis ketiga penelitian ini diterima yang menyatakan peningkatan PDRB jika disertai dengan penambahan produksi barang dan jasa, dapat menurunkan kemiskinan. Keputusan ini sejalan dengan teori *trickle-down effect* oleh Albert Hirschman, yang mengungkapkan bahwa

pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat mengalir dan terdistribusi kepada masyarakat, sehingga mampu mengurangi kemiskinan. Kondisi ini mencerminkan pertumbuhan aktivitas ekonomi di berbagai sektor, seperti pertanian, kehutanan dan perikanan yang memegang peran dominan dalam pembentukan PDRB, dengan kontribusi sekitar 29,32% atau mencapai Rp20.341,73 milyar pada tahun 2023 (Abdillah & Yuniarti, 2024). Akhirnya, kenaikan ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan penghasilan yang lebih besar, masyarakat lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga angka kemiskinan cenderung menurun.

Hasil riset ini didukung dengan temuan Mandey et al., (2023) dan Prawitrisari et al., (2022), yang menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa PDRB memainkan peran penting dalam upaya pengurangan kemiskinan. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang terus meningkatkan nilai PDRB secara merata untuk memastikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

5. SIMPULAN

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Jumlah penduduk menunjukkan pengaruh positif kemiskinan di Provinsi NTT. Artinya semakin bertambahnya jumlah penduduk akan meningkatkan kemiskinan, karena bertambahnya anggota keluarga baru dapat menyebabkan pendapatan per kepala keluarga menjadi lebih kecil, sehingga menambah beban ekonomi keluarga. Sebaliknya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi NTT. Dapat diartikan meningkatnya angka TPT dapat membuat kemiskinan di Provinsi NTT cenderung menurun, yang didukung oleh kebijakan Pemerintah setempat dengan berfokus pada perbaikan ekonomi. Adapun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki hasil yang sama yaitu pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi NTT. Memiliki arti penambahan nilai PDRB dapat mengurangi angka kemiskinan yang disebabkan karena peran sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan menjadi penyumbang terbesar bagi PDRB Provinsi NTT. Secara keseluruhan Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan PDRB secara simultan mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi acuan untuk pengembangan temuan selanjutnya. Keterbatasan tersebut mencakup aspek data variabel, rentang waktu, dan lokasi penelitian, yang dapat dijadikan panduan untuk eksplorasi lebih mendalam pada studi berikutnya. Dari aspek perspektif, peran pemerintah menjadi sangat penting dalam memperluas jangkauan program Keluarga Berencana (KB) ke seluruh wilayah, mengenai pentingnya pengendalian jumlah penduduk dan pengurangan kemiskinan. Selain itu, dari masalah pengangguran, diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki wilayahnya dengan menetapkan kebijakan yang mendorong terciptanya banyak lapangan pekerjaan baru. Seperti upaya untuk memaksimalkan pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi tenaga kerja, serta melaksanakan sosialisasi terkait ketenagakerjaan. Terakhir, pemerintah diharapkan dapat menetapkan strategi yang tepat dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung produktivitas masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Kondisi ini penting karena saat ini infrastruktur cenderung terkonsentrasi di Kota Kupang, sementara di daerah pedesaan masih sangat terbatas. Peningkatan akses infrastruktur yang merata akan mendukung produktivitas masyarakat di seluruh wilayah Provinsi NTT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N., & Yuniarti, D. (2024). Penentuan Potensi Sektor Unggulan Nusa Tenggara Timur. In Seminar Nasional LPPM Ummat (Vol. 3, pp. 216-228).
- Abel, Y., Nooraeni, R., & Lestariningsih, E. (2023). Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Secara Langsung Dan Tidak Langsung Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Statistika Terapan*, 3(1), 78–89. <https://doi.org/10.5300/JSTAR.V3I01.43>
- Adinda, & Mubaroq, A. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.
- Akbar, R. K. & Arifin. Z. (2023). Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(1), 81–94.
- Armavillia, K. E. (2023). Provinsi Dengan Tingkat Pengangguran Terendah 2023. *GoodStatsData*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023.
- Bahrul Ilmi, M. (2021). Pengaruh PDRB, IPM dan TPT Terhadap Kemiskinan di Lima Provinsi Dengan Tingkat Kemiskinan Tertinggi di Indonesia Periode 2010-2019. IAIN Ponorogo.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358–368.
- Nalle, F. W., Seran, S., & Bria, F. (2022). Analisis Determinan Kemiskinan Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 206–220. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.4962>
- Nugroho, D., Asmanto, P., Adji, A. Leading Indicators Kemiskinan di Indonesia: Penerapan Pada *Outlook* Jangka Pendek. TNP2K *Working Paper* 49/2020. Jakarta, Indonesia.
- Oki, K. K., Kiha, E. K., & Usfinit, M. Y. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 43-52. doi: 10.32938/jep.v5i4.999
- Mandey, D. R., Engka, D. S., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 23, Issue 1).
- Nurkse, R. (1964). *Masalah Pembentukan Modal di Negara - Negara jang Sedang Membangun*. Djakarta: Bharatara.
- Padang, R. N., & Damayanti, S. R. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Journal Fakultas Ekonomi Universitas Dr Soetomo*, 28(1), 29–46.
- Pingak, M. H. (2024). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (*Doctoral dissertation*, IPDN).
- Prawitrisari, I. W., Indarti, D., & Wijayanto, B. (2022). Analisis Hubungan Pdrb Dan Kemiskinan Di Kabupaten Bantul Tahun 2004-2022. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(2), 71-85.
- Rahman, Abdul. , A. Muh. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *Journal EcceS*, 6, 111–129.
- Remus Silalahi, d. (2013). *Teori Ekonomi Makro*. Citapustaka Media Perintis.
- Rosyadi. (2019). Pengaruh Daya Beli dan Jumlah Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012-2017. Prosiding SATIESP 2019.

- Sahuburua, M. L. (2024). *Analisis Tingkat Kelahiran di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Salsabil, I., & Riani, W. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- Seo, Y. (2023). *Apa Penyebab Kemiskinan di NTT? Ini Faktornya*.
- Triani, M., & Andrisani, E. (2019). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia*.